

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengetahuan soal agama Islam sangat krusial buat membentuk siapa diri kita sebagai muslim, termasuk karakter dan jati diri. Di dunia pendidikan, ini bukan cuma soal hafal materi agama doang, tapi juga jadi dasar moral dan spiritual yang ngebimbing anak didik supaya hidupnya sesuai dengan nilai-nilai Islam. Nah, pengetahuan Islam ini mencakup berbagai hal, mulai dari keyakinan atau aqidah, aturan ibadah atau syariah, etika atau akhlak, sejarah Islam, sampai paham mendalam tentang Al-Qur'an dan hadis. Semua aspek ini bareng-bareng ngebentuk cara bernalar dan sikap kita untuk menangani permasalahan sehari-hari.¹ Namun di lapangan pendidikan, masih banyak siswa yang belum benar-benar tau ajaran Islam secara dalam. Kebanyakan cuma kenal kulitnya aja, tanpa ngeresap nilai-nilai yang ada di baliknya. Akhirnya, pengetahuan agama ini gak bisa maksimal ngebantu ngatur perilaku mereka.

Dampaknya, muncul berbagai masalah karakter, kayak suka bohong, kurang tanggung jawab, atau bahkan tingkah yang nyeleneh. Padahal, pengetahuan agama Islam itu bukan cuma soal hafal ilmu keagamaan saja, tapi juga penting banget buat membentuk diri kita jadi utuh, religius, dan punya akhlak yang bagus. Kalau paham ajaran Islam dengan benar, anak didik bisa hidup seimbang antara urusan dunia dan akhirat. Selain itu, mereka juga terdorong buat jadi orang yang berguna buat masyarakat dan lingkungan sekitar.

¹ Ishak Ishak, "Karakteristik Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan," *FiTUA: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2021): 52–63, <https://doi.org/10.47625/fitua.v2i2.316>.

Soal membentuk karakter tanggung jawab itu proses yang tidak mudah, di mana kita tanamkan sikap biar anak didik itu selalu ngerjain tugas dan kewajiban yang udah jadi bagian dari hidupnya. Tanggung jawab ini meliputi kewajiban ke diri sendiri, masyarakat sekitar, lingkungan, bangsa, bahkan ke Tuhan Yang Maha Esa. Cara-caranya bisa bermacam-macam, mulai dari belajar di kelas, kasih contoh yang bagus, kegiatan rutin atau spontan, sampai tegur atau hukum kalau perlu.

Di sini, peran guru itu super penting sebagai pemimpin di kelas. Guru harus bisa tegas ngegakkan aturan biar siswa tetap disiplin. Kalau ada yang nyelanggar, ya harus ada tindakan sebagai bagian dari biasa-biasa aja sikap disiplin itu. Selama belajar, guru juga harus bisa kendali kelas dan ambil keputusan yang tepat, termasuk kasih sanksi ke siswa yang nggak nurut aturan sekolah. Pokoknya, ini semua buat bikin mereka jadi orang yang bisa diandalkan.²

Di Indonesia, Pendidikan Agama Islam atau PAI itu punya potensi besar banget buat bantu bentuk karakter anak-anak, karena nilai-nilai Islam sendiri sangat ngegaris bawahi soal tanggung jawab sebagai bagian dari akhlak yang mulia. Tanpa karakter yang baik, orang bisa-bisa cenderung pakai akal dan nafsunya cuma buat kepentingan sendiri aja. Makanya, penting banget tanamkan karakter dari kecil-kecilan biar bisa cegah dan atasi perilaku-perilaku negatif yang nggak bener. Meski banyak jenis karakter yang diajari di sekolah, penelitian ini lebih fokus ke karakter tanggung jawab sebagai salah satu yang paling utama. Masalah utama yang dibahas di penelitian ini adalah, seberapa jauh pengetahuan agama Islam yang dimiliki siswa bisa bantu bentuk karakter tanggung jawab sesuai harapan dalam pembelajaran agama?

² Riski Renaldi and Rahmi Wiza, "Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa," *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 3 (2022): 538–50.

Meskipun Pendidikan Agama Islam atau PAI di SMPN 2 Cibitung itu dirancang buat ngebekali siswa dengan pengetahuan agama yang memadai, tapi di kenyataannya, pengetahuan itu belum benar-benar kelihatan dalam sikap tanggung jawab mereka. Ini terlihat dari bagaimana nilai tanggung jawabnya masih rendah, ada jurang besar antara apa yang dipelajari di teori dan yang diterapkan di praktik, plus kurangnya rasa penghayatan terhadap nilai-nilai agama. Ditambah lagi, lingkungan sekitar dan kemajuan teknologi sering bikin siswa-siswa ini teralihkan dari ajaran Islam, sehingga kesadaran dan konsistensi mereka dalam menjalankan tugas akademik atau sosial jadi berkurang.

Karena itu, penelitian ini ingin menggali lebih dalam tentang seberapa kuat *hubungan pengetahuan agama Islam dengan karakter tanggung jawab siswa di SMP Negeri 2 Cibitung*. Semoga hasilnya bisa bantu bikin model pembelajaran PAI yang tidak cuma fokus pada pengetahuan saja, tapi juga ngebentuk karakter secara utuh dan relevan terhadap kegiatan sehari-hari siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini mengidentifikasi beberapa permasalahan yang akan dikaji sebagai berikut.

- 1) Pemahaman siswa terhadap ajaran Islam masih terbatas. Banyak dari mereka belum benar-benar mengerti nilai agama secara komprehensif, yang menjadikan proses penanaman nilai tersebut belum berjalan dengan baik.
- 2) Pengetahuan agama Islam yang dimiliki siswa belum sepenuhnya berfungsi sebagai pengendali perilaku. Hal ini membuat pembentukan karakter positif, khususnya pada hal tanggung jawab, belum maksimal.
- 3) Implementasi karakter tanggung jawab pada kegiatan sehari-hari masih rendah. Terlihat adanya jarak yang cukup besar antara penguasaan materi agama secara teori dengan sikap tanggung jawab yang nyata dalam tindakan siswa.

- 4) Nilai-nilai agama belum sepenuhnya terinternalisasi dalam kehidupan siswa. Mereka masih kesulitan mengintegrasikan ajaran agama ke dalam aktivitas sehari-hari, sehingga perilaku mereka belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip Islam.
- 5) Lingkungan sekitar dan kemajuan teknologi turut memengaruhi perhatian siswa terhadap nilai-nilai agama. Faktor-faktor eksternal ini seringkali mengurangi kesadaran dan konsistensi mereka dalam menjalankan kewajiban akademik dan sosial berdasarkan ajaran agama.
- 6) Peran guru dalam membentuk disiplin dan karakter perlu diperkuat. Walaupun guru sudah berusaha menegakkan aturan dan memberikan sanksi, usaha pembentukan karakter tanggung jawab melalui pembelajaran dan keteladanan belum memberikan hasil yang optimal.
- 7) Terdapat kesenjangan antara tujuan pendidikan agama Islam dan perilaku nyata siswa. Meskipun pendidikan agama bertujuan memberikan bekal pengetahuan yang cukup, kenyataannya perilaku siswa belum sepenuhnya mencerminkan karakter tanggung jawab yang diharapkan.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang sudah dijabarkan, studi ini dibatasi pada ruang lingkup tertentu agar tidak menyimpang dari fokus permasalahan serta disesuaikan dengan keterbatasan peneliti:

- 1) Penelitian ini berfokus pada bagaimana peserta didik memahami nilai-nilai agama Islam yang berkaitan dengan pembentukan karakter tanggung jawab.
- 2) Lingkup penelitian dibatasi pada peran pengetahuan agama Islam sebagai pengendali perilaku, khususnya dalam hal tanggung jawab peserta didik.

- 3) Penelitian ini menitikberatkan pengamatan pada bagaimana karakter tanggung jawab diterapkan dalam perilaku nyata peserta didik selama proses belajar di sekolah.
- 4) Kajian ini juga membatasi diri pada tingkat penghayatan nilai-nilai agama oleh peserta didik pada kegiatan sehari-hari yang berpengaruh pada pembentukan karakter tanggung jawab.
- 5) Analisis penelitian hanya mencakup pengaruh faktor luar, seperti lingkungan sosial dan perkembangan teknologi, terhadap kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai agama.
- 6) Peran guru dalam membentuk kedisiplinan dan karakter tanggung jawab peserta didik menjadi fokus utama pada konteks pembelajaran PAI di sekolah.
- 7) Selain itu, studi ini hanya menelaah kesesuaian antara tujuan PAI di sekolah dengan kenyataan perilaku tanggung jawab peserta didik di SMPN 2 Cibitung.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara pengetahuan agama Islam dengan karakter tanggung jawab peserta didik di SMPN 2 Cibitung?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan terhadap rumusan masalah tersebut, tujuan dilangsungkannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan agama Islam dengan karakter tanggung jawab peserta didik di SMPN 2 Cibitung.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak diperoleh dari dilangsungkannya penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Studi ini sebenarnya ingin nambahin wawasan ke ilmu pendidikan agama Islam, dengan fokus ke hubungan antara pengetahuan agama dan cara kita membentuk

karakter yang bertanggung jawab. Di samping itu, penelitian ini juga mau kasih dasar konseptual buat ngembangin teori pembelajaran PAI yang nggabungin aspek kognitif sama karakter, plus dukung kajian akademik soal peran pendidikan agama dalam bikin sikap positif di siswa-siswa sekolah menengah. Kayaknya ini bisa bantu kita lebih paham gimana pendidikan agama bisa berdampak nyata ke kehidupan sehari-hari mereka.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Temuan studi ini bisa dijadikan bahan evaluasi sekaligus pijakan untuk mengambil kebijakan untuk merancang model pembelajaran PAI yang lebih efektif dan berorientasi terhadap pembentukan karakter tanggung jawab. Dengan demikian, mutu pembelajaran PAI dapat meningkat melalui integrasi yang seimbang antara aspek pengetahuan dan karakter siswa.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini membantu siswa untuk lebih memahami dan menghayati nilai-nilai agama Islam secara menyeluruh, sehingga mampu membentuk karakter tanggung jawab pada kegiatan sehari-hari. Hal ini diproyeksikan bisa mendorong mereka menjadi pribadi yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.

c. Bagi Pendidik

Studi ini bisa menyediakan gambaran serta strategi yang bisa digunakan guru untuk mengoptimalkan perannya sebagai fasilitator sekaligus pembentuk karakter tanggung jawab melalui pembelajaran PAI. Kemudian, temuan studi ini turut bisa dijadikan referensi dalam meningkatkan metode pengajaran dan keteladanan yang dapat memperkuat karakter siswa.

d. Bagi Orang Tua

Studi ini diproyeksikan menjadi referensi dan bisa memotivasi bagi orang tua untuk lebih mendukung penguatan pendidikan agama dan karakter tanggung jawab di lingkungan keluarga. Selain itu, penelitian ini juga mendorong terjalannya kerja sama yang kian dekat dan efektif antara sekolah dan orang tua untuk membina karakter anak.

e. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini menyediakan data dan temuan yang dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian berikutnya mengenai efektivitas pembelajaran PAI dan pembentukan karakter siswa. Selain itu, hasilnya juga dapat menjadi referensi penting dalam pengembangan kajian pendidikan agama dan karakter dalam cakupan yang lebih luas.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Abdul Haris (2021) menekankan peran penting PAI pada pembentukan karakter.

Studi ini sejalan terhadap penelitian saya yang sama-sama menyoroti PAI sebagai sarana mengatasi krisis moral, namun berbeda pada fokus; Abdul Haris membahas konsep ilmu pengetahuan Islam dan tantangan global, sedangkan penelitian saya meneliti hubungan langsung pengetahuan agama Islam dan karakter tanggung jawab siswa.

2. Sugianto (2022) dalam penelitiannya menegaskan bahwa PAI berfungsi penting untuk menanamkan karakter tanggung jawab. Persamaan studi ini dan penelitian saya terletak pada fokus keduanya terhadap kontribusi PAI dalam pembentukan karakter siswa. Namun, penelitian Sugianto menitikberatkan pada strategi guru PAI, sedangkan penelitian saya lebih spesifik mengkaji hubungan langsung pengetahuan agama Islam dengan karakter tanggung jawab siswa.

3. Arlina, Ayu Lestari, Aliyah Putri, Ardiansyah Rambe, Elda Arzetin Elsil, dan Jamilah (2023) menekankan fungsi penting PAI dalam menanamkan nilai-nilai luhur, termasuk tanggung jawab, pada peserta didik. Temuan ini relevan dengan penelitian ini, namun berbeda fokus; penelitian Arlina dkk. menyoroti PAI secara umum dalam membentuk karakter bangsa, sedangkan penelitian ini menganalisis hubungan langsung pengetahuan agama Islam dan karakter tanggung jawab siswa dengan pendekatan kuantitatif.
4. Hesti Kartika dan Hayatun Sabariah (2024) menekankan bahwa PAI berperan penting untuk membentuk karakter siswa melalui praktik pembiasaan di sekolah, seperti shalat berjamaah dan kepatuhan terhadap peraturan. Penelitian ini berbeda fokus karena menyoroti hubungan spesifik pengetahuan agama Islam dan karakter tanggung jawab siswa, sedangkan penelitian mereka membahas PAI secara lebih luas dalam konteks pembentukan karakter siswa.
5. Jumahir, Suma K. Saleh, dan Farid Haluti (2025) dalam penelitiannya menekankan bahwa pembelajaran PAI yang terencana dapat menumbuhkan karakter positif, terutama tanggung jawab, kejujuran, dan kedisiplinan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian saat ini yang menyoroti pembentukan karakter tanggung jawab siswa, namun berbeda dalam pendekatan; penelitian terdahulu fokus pada peran guru dan metode pembelajaran, sedangkan penelitian ini menelaah hubungan pengetahuan agama Islam siswa dan karakter tanggung jawab secara kuantitatif.

6. Muhammad Iqbal (2022), dalam penelitiannya menegaskan bahwa pembelajaran PAI memiliki peran penting pada pembentukan karakter siswa. Temuan studi ini menjabarkan bahwa pemahaman terhadap nilai keislaman yang diperoleh melalui mata pelajaran PAI mampu mendorong perkembangan sikap tanggung jawab siswa, termasuk menepati janji, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan menjaga amanah yang diberikan.
7. Nabila (2021), dalam artikelnya “Tujuan Pendidikan Islam” (Jurnal Pendidikan Indonesia 02 No. 05), menekankan peran pendidikan dan pengetahuan agama Islam untuk membentuk karakter siswa, khususnya tanggung jawab. Studi ini sejalan dengan penelitian saya, namun berbeda fokus; penelitian saya meneliti hubungan langsung pengetahuan agama Islam dan manifestasi karakter tanggung jawab, sedangkan Nabila menjabarkan peran PAI secara umum pada pembentukan berbagai karakter.
8. Riski Renaldi dan Rahmi Wiza (2022), dalam penelitiannya menekankan peran PAI untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa. Studi ini sejalan dengan studi saya, namun berbeda fokus; penelitian mereka menyoroti peran guru, sedangkan penelitian saya mengkaji hubungan langsung pengetahuan agama Islam dan karakter tanggung jawab siswa.
9. Tantika Tri Hapsari, Marenza Agus, dan Herlini Puspika Sari (2025), dalam penelitiannya menekankan peran PAI untuk membangun karakter tanggung jawab siswa di era globalisasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian saya, namun berbeda fokus; jurnal tersebut membahas peran PAI secara umum dan strategi guru, sedangkan penelitian saya meneliti hubungan langsung pengetahuan agama Islam dan karakter tanggung jawab siswa.

10. Tanuri (2023), dalam artikelnya menekankan peran Pendidikan Islam dalam membentuk akhlak mulia dan mengembangkan pengetahuan. Studi ini sejalan terhadap studi saya karena sama-sama mengkaji terkait kontribusi PAI terhadap karakter tanggung jawab siswa, namun berbeda pendekatan; Tanuri bersifat teoretis dan komprehensif, sedangkan penelitian saya empiris dengan fokus pada hubungan langsung pengetahuan agama Islam dan karakter tanggung jawab siswa.